



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT NASABAH DALAM MEMANFAATKAN  
FASILITAS PEMBIAYAAN USAHA MIKRO  
DI BANK SYARIAH MANDIRI KCP PANYABUNGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syari'ah*

**Oleh**

**SOPIYATUL WAHIDAH**

**NIM. 11 220 0035**

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH  
DALAM MEMANFAATKAN FASILITAS PEMBIAYAAN USAHA MIKRO  
DI BANK SYARIAH MANDIRI KCP PANYABUNGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syari'ah*

**Oleh**

**SOPIYATUL WAHIDAH  
NIM. 11 220 0035**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.  
NIP. 19731128 200112 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Nofinawati, SEI., MA.  
NIP. 19821116 201101 2 003**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

Hal : Skripsi  
a.n SOPIYATUL WAHIDAH  
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 8 Agustus 2015  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

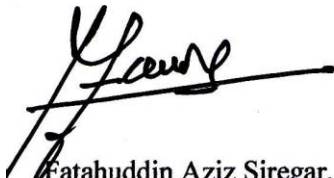
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **SOPIYATUL WAHIDAH** yang berjudul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH DALAM MEMANFAATKAN FASILITAS PEMBIAYAAN USAHA MIKRO DI BANK SYARIAH MANDIRI KCP PANYABUNGAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Nofinawati, SEI., M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SOPIYATUL WAHIDAH**  
NIM : 11 220 0035  
Fakultas/Jurusan : **Ekonomi Dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah**  
Judul Skripsi : **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan**

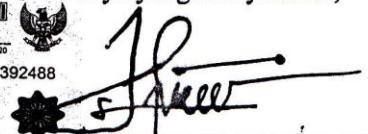
Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 Juni 2015

Saya yang menyatakan,

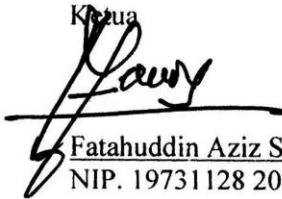


  
**SOPIYATUL WAHIDAH**  
**NIM. 11 220 0035**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

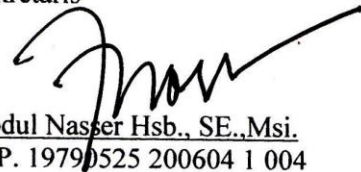
NAMA : SOPIYATUL WAHIDAH  
NIM : 11 220 0035  
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT  
NASABAH DALAM MEMANFAATKAN FASILITAS  
PEMBIAYAAN USAHA MIKRO DI BANK SYARIAH  
MANDIRI KCP PANYABUNGAN

Ketua



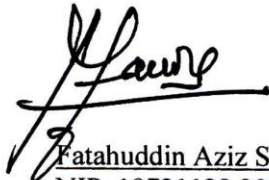
Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.  
NIP. 19731128 201112 1 001

Sekretaris

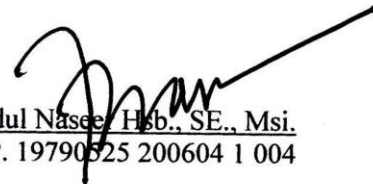


Abdul Nasser Hsb., SE., Msi.  
NIP. 19790525 200604 1 004

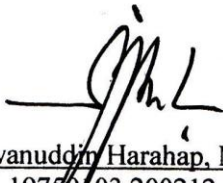
Anggota



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.  
NIP. 19731128 201112 1 001



Abdul Nasser Hsb., SE., Msi.  
NIP. 19790525 200604 1 004



Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.  
NIP. 19750403 200212 1 001



Nofinawati, SEI., M.A.  
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 01 Juli 2015/ 14.00 WIB s./d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 80,00 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,74  
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT  
NASABAH DALAM MEMANFAATKAN FASILITAS  
PEMBIAYAAN USAHA MIKRO DI BANK SYARIAH  
MANDIRI KCP PANYABUNGAN**

**Nama** : **Sopiyatul wahidah**  
**NIM** : **11 220 0035**  
**Jurusan** : **Perbankan Syariah**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi Islam (SEI)**  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Agustus 2015  
Dekan,

**Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
**NIP. 19731128 200112 1 001**

## ABSTRAK

**Nama : Sopiyaatul Wahidah**  
**NIM : 11 220 0035**  
**Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.**

Latar belakang penelitian ini adalah adanya penurunan jumlah nasabah pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan dari tahun 2013 ke tahun 2014, sehingga peneliti tertarik untuk merumuskan masalah dan meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro di bank tersebut. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro dengan menggunakan akad *murābahah* di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan”.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh bank.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yakni metode penelitian yang dilakukan mengamati fenomena disekitar dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat serta gambar. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang langsung didapat dari sumbernya dan juga menggunakan data sekunder yakni data pendukung yang bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, artikel dan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi nasabah melakukan pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, yaitu: 1) faktor eksternal, diantaranya faktor pelayanan yang memberikan kemudahan kepada para nasabah dengan adanya sistem “jemput bola” dan faktor keunggulan produk dengan memberikan margin yang kompetitif serta pemberian fasilitas *top up* kepada nasabah yang lancar kredit; 2) Faktor internal, diantaranya faktor religiusitas yang mana di daerah tempat bank berdiri masyarakatnya masih sangat religius, sehingga lebih memilih bank syariah dari pada bank konvensional, faktor kelompok referensi yakni nasabah menggunakan produk bank tersebut karena adanya pengaruh dari orang-orang disekitar mereka, faktor kebutuhan nasabah dimana pembiayaan ini membantu nasabah yang membutuhkan modal dalam usahanya, dan faktor kondisi ekonomi masyarakat yang harus sangat disesuaikan dalam menggunakan fasilitas pembiayaan bank. Bila kondisi ekonomi baik, maka mereka akan lebih berani untuk melakukan kredit. Sedangkan bila kondisi ekonomi sedang tidak baik, mereka akan takut untuk melakukan pembiayaan karena mereka khawatir tidak akan bisa membayar ansurannya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah memperjuangkan ummatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul : “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, baik itu dari segi moril maupun materil. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih, diantaranya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, MAg. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Pembimbing I dan Ibu Nofinawati, SEI.,MA. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, MSi., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.



4. Bapak Muhammad Arsyad Nasution, MA., selaku Penasehat Akademik penulis.
5. Para Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika di IAIN Padangsidimpuan khususnya dosen di Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan diantaranya: Bapak Iwan Lukman selaku Kepala KCP., Bapak Darwin Syahputra selaku *Operation Officer*, Bapak Fauzi Abdullah selaku Kepala Warung Mikro, Bapak Ikhsanuddin selaku Assisten Analis Mikro, Ibu Asna Dewi selaku Administrasi Pembiayaan Mikro, Bapak Damri Nasution selaku Pelaksana *Marketing* Mikro, beserta seluruh staff di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Muhammad Husni dan Ibu Nadiroh) yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Adik-adik terkasih penulis (Ummul Fadhillah dan Dais Minahussaniah) yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat dan teman-teman serta orang terkasih penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi penulis.

10. Seluruh teman-teman Perbankan Syariah 1 Angkatan ke 2 (tahun 2008-2011) yang telah belajar dan berjuang bersama selama kurang lebih 4 tahun ini.
11. Seluruh keluarga besar di Desa Babussalam, Kec. Marbau, Labuhanbatu Utara.
12. Seluruh pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 1 Juni 2015

Penulis,



Sopiyyatul Wahidah  
NIM. 11 220 0035

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	kadan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	Sad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	komaterbalik di atas




غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	dommah	u	u

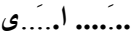


b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathahdanya	ai	a dan i
	fathahdanwau	au	a dan u

c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

### a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>viii</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Batasan Istilah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Minat .....	12
a. Pengertian Minat .....	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat .....	13
c. Minat Nasabah .....	13
2. Produk Penyaluran Dana ( <i>Financing</i> ) Bank Syariah .....	14
3. Pembiayaan Dengan Akad <i>Murābahah</i> .....	18
4. Pembiayaan Mikro Bank Syariah.....	20
B. Penelitian Terdahulu .....	28

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
B. Jenis Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian .....	31
D. Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	35
.....	
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	36
1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri .....	36
2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri .....	37
3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan .....	39
4. Produk-produk Bank Syariah Mandiri .....	41
5. Pembiayaan Usaha Mikro dengan Menggunakan Akad <i>Murābahah</i> di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.....	45
a. Implementasi Pembiayaan Usaha Mikro dengan Menggunakan Akad <i>Murābahah</i> di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan ..	45
b. Tujuan Penggunaan.....	47
c. Alur Prosedur Pengajuan Pembiayaan Usaha Mikro .....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian :	
Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Nasabah Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Usaha Mikro dengan Menggunakan Akad <i>Murābahah</i> di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro.....	5
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3. Jumlah Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Tahun 2015 .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.....	40
Gambar 1.2	Skema Pembiayaan Usaha Mikro dengan Akad <i>Murābahah</i> .....	46
Gambar 1.3	Skema Prosedur Pengajuan Pembiayaan Usaha Mikro dengan Akad <i>Murābahah</i> Bank Syariah Mandiri.....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah.<sup>1</sup>

Sedangkan pengertian perbankan syariah itu sendiri apabila kita lihat pada Undang-Undang No.21 tahun 2008 yaitu segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>2</sup>

Perkembangan perbankan syariah dalam menghadapi berbagai masalah krisis cukup memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan hampir tidak ditemukannya permasalahan dalam penyaluran pembiayaan (*non performing loan*) pada perbankan syariah dan tidak terjadi *negative spread* dalam kegiatan operasionalnya. Hal dimaksud dapat dipahami mengingat tingkat

---

<sup>1</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.30.

<sup>2</sup>Ismail, *Perbankan syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm.31-33.

pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga dan pada akhirnya dapat menyediakan dana investasi dengan biaya modal yang relatif lebih rendah kepada warga masyarakat.<sup>3</sup>

Perbankan syariah bila dilihat dari aset dapat dikatakan bahwa telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, yaitu sebesar 74% pertahun selama kurun waktu 1998 sampai 2001 (nominal dari Rp. 479 miliar pada tahun 1998 menjadi Rp. 2.718 miliar pada tahun 2001). Selain itu, dana pihak ketiga telah meningkat dari Rp. 392 miliar menjadi Rp. 1.806 miliar. Oleh karena itu, sistem perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan dalam hal kelembagaan, yaitu jumlah bank umum syariah telah meningkat dari 1 (satu) bank umum syariah, 78 BPRS pada tahun 1998 menjadi 2 (dua) bank umum syariah, 3 (tiga) unit usaha syariah (UUS) dan 81 BPRS pada akhir tahun 2001. Jumlah kantor cabang dari bank umum syariah dan unit usaha syariah dari 26 telah meningkat menjadi 51 kantor.<sup>4</sup>

Saat ini, *market share* bank syariah di Indonesia berkisar 5% dari total aset bank secara nasional. Jumlah nasabah bank syariah saat ini dibawah 10 juta, sehingga potensi peningkatan nasabah perbankan syariah masih sangat besar, mengingat jumlah penduduk usia produktif Indonesia terus bertambah. Hingga Oktober 2014, jumlah industri Bank Umum Syariah (BUS) tercatat sebanyak 12 bank, jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 22 bank, BPRS sebanyak 163 bank, dan jaringan kantor sebanyak 2.950. Adapun total aset khusus BUS dan UUS adalah Rp. 260,366 triliun, pembiayaan Rp.

---

<sup>3</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hlm. 16

<sup>4</sup> Zainuddin Ali, *Ibid.*, hlm. 17.

196,491 triliun, dan penghimpunan DPK perbankan syariah sebesar Rp.207,121 triliun.<sup>5</sup>

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah terdiri dari tiga bagian yaitu produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*), dan produk jasa (*service*). Biasanya bank syariah menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan.

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *ṣoḥibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, jujur, serta harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>6</sup>

Allah SWT. berfirman dalam surat an-Nisa ayat 29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*<sup>7</sup>

<sup>5</sup>www.ojk.go.id, diakses pada 19 Maret 2015 pukul 15.00 WIB.

<sup>6</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 3

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm.83.

Ayat tersebut menjelaskan tentang diperbolehkannya melakukan transaksi ekonomi, salah satunya melakukan pembiayaan. Namun dalam melaksanakannya tidak diperbolehkan adanya kebathilan, namun harus mengutamakan suka sama suka dan saling menguntungkan.

Dalam pembiayaan itu sendiri, dipakai beberapa akad pembiayaan bank syariah, diantaranya akad *murābahah*. Istilah *murābahah* sendiri berasal dari kata *ribh* yang berarti pertambahan. Secara pengertian umum diartikan sebagai suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah dengan keuntungan yang disepakati.<sup>8</sup>

Di Bank Syariah Mandiri sendiri, terdapat produk penyaluran dana berupa pembiayaan usaha mikro dengan menggunakan akad *murābahah*. Pembiayaan usaha mikro, yakni pembiayaan bank kepada calon nasabah/ nasabah perorangan/ badan usaha untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan modal kerja, pembiayaan konsumtif atau pembiayaan investasi dengan maksimal *limit* sampai dengan Rp. 100.000.000,- dengan data jumlah nasabah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup>Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta : Fajar Media Press, 2012), hlm. 200.

**Tabel 1. Jumlah Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro**

No.	Tahun	Jumlah Nasabah	Persentase Kenaikan Jumlah Nasabah
1.	2010	23	-
2.	2011	117	408,69%
3.	2012	130	11,11%
4.	2013	132	1,538%
5.	2014	80	-39,39%

Sumber : BSM KCP. Panyabungan, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat adanya peningkatan jumlah nasabah pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 sebanyak 94 nasabah (408,69%). Begitu juga dari tahun 2011 sampai tahun 2012, terdapat peningkatan jumlah nasabah sebanyak 13 nasabah (11,11%). Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, terdapat kenaikan sebanyak 2 nasabah (1,538%). Namun, terdapat penurunan jumlah nasabah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 sebanyak 52 nasabah (39,39%). Terdapat penurunan jumlah nasabah yang cukup drastis dari tahun 2013 ke tahun 2014.

Dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan”**.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan yaitu peneliti hanya akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro dengan menggunakan akad *murābahah* di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.

## **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka perlu adanya suatu perumusan masalah yang jelas dan terarah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro dengan menggunakan akad *murābahah* di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan?”

## **D. Batasan Istilah**

Adapun batasan istilah yang peneliti gunakan adalah:

### 1. Minat nasabah.

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.<sup>9</sup> Pengertian nasabah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang yang biasa berhubungan dengan atau

---

<sup>9</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 262-263.



menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan).<sup>10</sup> Sedangkan menurut Sri Rejeki Hartono, dkk., nasabah adalah sebutan bagi pihak yang telah menggunakan jasa bank.<sup>11</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat nasabah dalam hal ini adalah dorongan dari dalam maupun luar diri seorang nasabah untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh suatu bank.

## 2. Pembiayaan.

Pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I trust*, “saya percaya, saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan, berarti lembaga pembiayaan selaku *ṣoḥibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, jujur, serta harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>12</sup> Jadi, pembiayaan secara umum dapat diartikan sebagai pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung *investasi* yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

---

<sup>10</sup>Iwandah, “Pelayanan Nasabah”<http://iwandah.blogspot.com/2010/04/pelayanan-nasabah.html>, diakses 04 Maret 2015 pukul 11.25 WIB.

<sup>11</sup>Sri Rejeki Hartono, dkk., *Kamus Hukum Ekonomi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hlm.119.

<sup>12</sup>Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op.Cit.*, hlm. 3.

### 3. Pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri.

Pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri merupakan pembiayaan usaha mikro yang bersifat umum, individual, selektif dalam mata uang rupiah, dengan tarif atau *pricing* yang wajar.<sup>13</sup> *Limit* pembiayaan dimulai dari Rp. 2.000.000,- sampai dengan Rp. 100.000.000,-. Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan sendiri, pembiayaan usaha mikro ini menggunakan akad *murābahah* yaitu transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungan. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin).<sup>14</sup>

Jadi secara keseluruhan maksud dari judul penulis adalah : faktor-faktor apakah yang menjadi alasan mengapa nasabah bisa tertarik untuk melakukan pembiayaan usaha mikro dengan menggunakan akad *murābahah* di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro dengan menggunakan akad *murābahah* di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan”.

---

<sup>13</sup> Bank Syariah Mandiri, *Panduan Pelaksanaan Pembiayaan Mikro*, ( BSM, 2004), hlm.1.

<sup>14</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 98.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Akademis

Sebagai tambahan informasi dan referensi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan untuk memperkaya wawasan pengetahuan ilmiah sekaligus sebagai informasi dalam menunjang penelitian di masa yang akan datang.

### 2. Bagi Perbankan

Sebagai sumber informasi dan referensi untuk perbaikan kinerja dimasa yang akan datang serta diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola bank dalam rangka pengambilan kebijakan terkait dengan pengembangan bank dan upaya peningkatan kinerja keuangan lembaganya khususnya berkaitan dengan produk pembiayaan.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengaplikasian berbagai teori yang diperoleh ketika belajar dibangku kuliah, sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti serta sebagai sarana pelatihan peneliti dalam pemecahan masalah dan mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi, khususnya dalam dunia perbankan syariah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, pada Bab I ini didalamnya diuraikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Landasan Teori. Dimana pada bab ini diuraikan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian. Hal yang dikemukakan dalam landasan teori adalah minat, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, minat nasabah, produk penyaluran dana bank syariah, pembiayaan dengan akad *murābahah*, dan pembiayaan usaha mikro Bank Syariah.

Bab III yaitu Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis. Dalam bab III ini diuraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan bagaimana hasil penelitian yang dilakukan. Termasuk di dalamnya tentang sejarah berdirinya Bank Syariah Mandiri, produk pembiayaan usaha mikro yang ada pada Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan beserta pengimplementasian pembiayaan usaha mikro dengan menggunakan akad *murābahah* serta apa saja keunggulannya dibandingkan dengan produk lain serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.

Bab V yaitu Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan, juga berisi tentang saran-saran kepada pihak perbankan dan pihak peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Minat**

###### **a. Pengertian Minat**

Menurut Zakiah Daradjat “minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang lain”.<sup>15</sup> Sedangkan menurut H.C. Witherington mengemukakan bahwa “minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut dengan dirinya”.<sup>16</sup>

Jika pada diri seorang anak, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.<sup>17</sup> Tindakan yang dilakukan oleh seorang anak tersebut merupakan hasil ataupun aplikasi dari apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka pilih.

Secara umum, minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 133.

<sup>16</sup> H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 135.

<sup>17</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1978), hlm. 114.

bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.<sup>18</sup>

Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati /memiliki /menguasai/ berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat**

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu dan yang berasal dari luar.<sup>19</sup> Yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### **c. Minat Nasabah**

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa pengertian minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Jadi, minat nasabah merupakan dorongan atau keinginan dari dalam diri seorang nasabah untuk memanfaatkan fasilitas berupa produk-produk yang disediakan oleh suatu bank.

---

<sup>18</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 262-263.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 264.

## 2. Produk Penyaluran Dana (*Financing*) Bank Syariah

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

### a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni:

#### 1) Pembiayaan *Murābahah*

*Murābahah* (*al-bai' bi saman ajil*) lebih dikenal sebagai *Murābahah*, yang berarti kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungan. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin).<sup>20</sup>

#### 2) Pembiayaan *Salam*

*Salam* adalah akad jual beli atas suatu barang dengan jenis dan dalam jumlah tertentu yang penyerahannya dilakukan

---

<sup>20</sup> Adiwarman A.Karim, *Op.Cit.*, hlm. 98.



beberapa waktu kemudian, sedangkan pembayarannya segera (di muka).

### 3) Pembiayaan *Istiṣna*

Produk *istiṣna* menyerupai produk *salam*, tapi dalam *istiṣna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran.

#### b. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.<sup>21</sup>

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahhiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

#### c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah:

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,

1) Pembiayaan *Musyārahah*

*Al-Musyārahah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.<sup>22</sup>

2) Pembiayaan *Muḍārabah*

Pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal, biasa disebut sebagai *sahibul mal/rabbul mal*, menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut *muḍārib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar).<sup>23</sup>

d. Pembiayaan dengan akad pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap, yaitu:

1) *Hawalah* (Alih Utang Piutang)

*Hawalah* adalah akad pengalihan piutang nasabah kepada bank. Nasabah meminta bantuan agar membayarkan terlebih

---

<sup>22</sup>Ismail, *Op.Cit.*, hlm.176.

<sup>23</sup>Vithzal Rivai, dkk., *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.528.

dahulu piutangnya atas transaksi yang halal dengan pihak yang berutang tersebut.

2) *Rahn*

*Rahn* adalah menjadikan barang yang mempunyai nilai menurut pandangan *syara'* sebagai jaminan agar pemilik barang bisa berhutang atau mengambil sebagian manfaat dari barang tersebut atau diistilahkan juga secara populer dengan gadai (*collateral*).<sup>24</sup>

3) *Qard*

*Qard* adalah pinjaman untuk penggunaan yang melibatkan pemindahan barang atau harta tanpa imbalan kepada peminjam.<sup>25</sup>

4) *Wakalah* (Perwakilan)

*Wakalah* adalah pelimpahan kekuasaan oleh pihak nasabah kepada pihak bank dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya maka penerima kuasa dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.<sup>26</sup> Contohnya seperti pembukuan L/C, *inkaso* dan *transfer* uang.

5) *Kafalah*

*Kafalah* merupakan suatu garansi bank yang dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.

---

<sup>24</sup> Syukri Iska, *Op.Cit.*, hlm. 180.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 176.

<sup>26</sup> Ascarya, *Op.Cit.*, hlm.104.

### 3. Pembiayaan *Murābahah*

*Murābahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungannya (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan beberapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).<sup>27</sup>

#### a. Syarat dan Rukun Akad *Murābahah*

##### 1) Syarat *Murābahah*

- a) Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah.
- b) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- c) Kontrak harus bebas dari riba.
- d) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- e) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

##### 2) Rukun *Murābahah*

- a) Pelaku akad, yaitu *ba'i* (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan *musytari* (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
- b) Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *saman* (harga).

---

<sup>27</sup> Adiwarmanto A. Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010). hlm. 113.

c) *Sigah*, yaitu *Ijab* dan *Qabul*.<sup>28</sup>

## b. Dasar Hukum *Murābahah*

### 1) Al-Quran

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: "... dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba" (QS. *Al-Baqarah*:275).<sup>29</sup>

Ayat ini menunjukkan bolehnya melakukan transaksi jual beli dan *murābahah* merupakan salah satu bentuk dari jual beli.

### 2) Hadits

Hadits dari riwayat Ibnu Majah, dari Syuaib:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْعِ. (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

Artinya : Sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: "Tiga perkara yang didalamnya terdapat keberkahan: menjual dengan pembayaran secara tangguh, *muqaradah* (nama lain dari *muḍarabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah dan tidak untuk dijual" (HR. Ibnu Majah).<sup>30</sup>

## c. Bentuk-bentuk Akad *Murābahah*

### a. *Murābahah* sederhana

*Murābahah* sederhana adalah bentuk akad *murābahah*

ketika penjual memasarkan barangnya kepada pembeli dengan

<sup>28</sup> Ascarya, *Op.Cit.*, hlm. 82.

<sup>29</sup> Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 47.

<sup>30</sup> Abdullah Shon Haji dkk., *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, (Semarang : CV. Asy Syifa, 1993).hlm.469.

harga sesuai harga perolehan ditambah margin keuntungan yang diinginkan.

**b. *Murābahah* kepada Pemesan**

Bentuk *murābahah* ini melibatkan tiga pihak, yaitu pemesan, pembeli dan penjual. Bentuk *murābahah* ini juga melibatkan pembeli sebagai perantara karena keahliannya atau karena kebutuhan pemesan akan pembiayaan. Bentuk *murābahah* inilah yang diterapkan perbankan syariah dalam pembiayaan.<sup>31</sup>

**4. Pembiayaan Mikro Bank Syariah**

Sebuah mekanisme baru pun bergulir yaitu munculnya konsep pembiayaan syariah merupakan sebuah implikasi dari menjamurnya ekonomi syariah. Bukan hanya dari segi etika atau adab saja yang diperhatikan, akan tetapi meliputi sumber dan pola permodalan bisnis itu sendiri harus diperhatikan dalam menjalankan bisnis ini. Dengan menggunakan fasilitas pembiayaan syariah ini maka secara otomatis kita telah memulai menjalani bisnis sesuai dengan syariah. Kemudian dengan demikian, bank syariah harus mampu memberdayakan UMKM, sesuai dengan misi utama yang digagas bank syariah adalah menggerakkan sektor riil, khususnya usaha mikro kecil dan menengah. Apalagi mayoritas pelaku usaha di Indonesia saat ini berasal dari kalangan tersebut. Bukan kemustahilan jika kehadiran perbankan syariah akan memberikan dampak positif kepada perkembangan perekonomian nasional kedepannya terutama

---

<sup>31</sup> Ascarya, *Op. Cit.*, hlm. 89-90

pada sektor riil yang juga menjadi pilihan yang menguntungkan bagi pelaku UMKM.<sup>32</sup>

Berbeda negara kita, negara-negara di Timur Tengah dan Afrika Utara mulai memperkenalkan industri pembiayaan mikro. Menurut *survey* yang dilakukan oleh Bank Dunia, pada tahun 1997 ada lebih dari 60 program pembiayaan mikro yang aktif di daerah tersebut dan memiliki portofolio pinjaman yang luar biasa sejumlah lebih dari \$100 juta dan sekitar 112.000 peminjam. Menurut studi yang sama, kurang dari sepertiga institusi tersebut mempraktekan prinsip-prinsip terbaik yang telah disebutkan diatas. Data ini mengungkapkan ketimpangan yang tinggi antara jumlah orang miskin yang dapat dilayani oleh institusi pembiayaan mikro atau bank konvensional. Karena itu, penting untuk mencari cara agar dapat melayani orang-orang miskin tersebut, yang sebagian besar adalah petani atau orang-orang pedesaan.<sup>33</sup>

Alternatif bagi orang miskin adalah mencari pinjaman dari institusi pembiayaan mikro, tetapi institusi-institusi tersebut menarik bunga dan hal ini menjadi masalah bagi komunitas muslim yang taat. Di satu sisi, bank-bank syariah seringkali tidak menerima resiko dan di sisi lain institusi pembiayaan mikro menarik bunga. Keduanya menciptakan masalah praktis bagi orang miskin yang mencari kredit. Dan keduanya juga menghambat terwujudnya visi Islam mengenai masyarakat yang adil.

---

<sup>32</sup>“ekonomi-syariah-pilihan-menguntungkan-usaha-kecil-dan-menengah”,[http:// ekonomi.kompasiana.com](http://ekonomi.kompasiana.com), diakses 15 April 2015 pukul 11.40 WIB.

<sup>33</sup> *Ibid.*

Alternatif yang dapat diberikan, yaitu pembentukan institusi pembiayaan mikro lokal di daerah pedesaan negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara bisa menjadi solusi terbaik bagi masalah kemiskinan. Dengan beroperasi dalam cara yang sejalan dengan etika dalam perbankan syariah, dengan akses yang merata untuk kredit serta peluang yang sama untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, lembaga yang baru ini dapat menjadi institusi pembiayaan mikro syariah. Institusi pembiayaan mikro syariah ini dapat dirancang menggunakan praktek-praktek perbankan syariah. Institusi ini sebaiknya menjadi bank pedesaan yang menyediakan layanan finansial bagi orang miskin. Jika mungkin, karyawan institusi ini juga berasal dari wilayah yang sama sehingga mereka dapat berbicara dengan bahasa yang sama dan familiar dengan orang-orang yang mereka layani. Praktek-praktek perbankan syariah yang dapat digunakan dalam pembiayaan mikro adalah pembagian *profit* (*muḍarabah* dan *musyārahah*) dan *mark up* plus biaya (*murābahah*).<sup>34</sup>

Dalam kasus *muḍarabah* dan *musyārahah* atau pembagian *profit*, institusi pembiayaan mikro memberikan dana dan pengusaha memberikan tenaga kerja atau keahlian usaha. Distribusi *profit* dapat ditetapkan melalui pengaturan antara kedua pihak. Misalnya, institusi pembiayaan mikro dapat meminta 20 persen dari *profit* dan pengusaha akan menyimpan 80 persen. Pinjaman dan *profit* akan dibayarkan secara mingguan atau

---

<sup>34</sup>*Ibid.*



bulanan. Pembayaran untuk setiap periode akan disesuaikan berdasarkan *profit* setiap periode. Karena itu, pembayaran periodiknya tidak akan sama.

Jika pimpinan bank dapat meyakinkan bahwa praktek ini sah dibawah hukum Islam, maka agen pembiayaan mikro dapat menjadi agen syariah dan memberikan dana kepada orang miskin juga memerangi kemiskinan sebagaimana yang diperintahkan Islam. Dalam hal ini, agen-agen pembiayaan mikro dapat menjadi bagian dari bank syariah dengan cabang-cabang di area pedesaan.<sup>35</sup>

Pengaplikasian perbankan syariah ke dalam pembiayaan mikro dapat lebih mudah dilakukan dengan model *muzara'ah* dan *musaqah*. Sebagaimana yang telah kami jelaskan, dalam kedua model tersebut bank menyediakan tanah dan petani menyediakan tenaga kerja. Pada akhir musim, tanaman dapat dibagi antara bank dan petani berdasarkan proporsi yang telah disepakati. Administrasi pinjaman ini relatif mudah karena distribusi penghasilan dilakukan pada akhir musim dan tidak dibutuhkan perhitungan profit selama masa hidup pinjaman.

Model perbankan syariah lainnya yang dapat diaplikasikan pada praktek pembiayaan mikro adalah *murābahah* atau *mark up* plus biaya. Dalam model ini, agen pembiayaan mikro akan membeli barang dan menjualnya kembali kepada pengusaha dengan harga biaya ditambah biaya proses dan administrasi. Barang lalu diberikan kepada pengusaha dan pengusaha akan setuju untuk membayar harga barang tersebut dengan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

cicilan per bulan atau minggu. Pemberi pinjaman menjadi pemilik sah barang sampai harga barang telah dilunasi. Dibandingkan model pembagian *profit*, model ini lebih mudah bagi peminjam dan juga bagi pemberi pinjaman. Administrasi model ini juga lebih mudah dari pada *muḍarabah*. Setelah pinjaman diterima, jadwal pembayarannya sangatlah sederhana dan mudah untuk diikuti.<sup>36</sup>

*Murābahah* telah berhasil dipraktikkan di Syria dan Yaman. Di daerah Syria yaitu di Jabal Al Hoss, program pengembangan PBB pada tahun 2000 mendukung dimulainya jaringan dana desa yang dimiliki dan dikelola oleh para pemegang saham. Dana aslinya dikontribusikan oleh para pemegang saham. Para pemegang saham ini membagi *profit* berdasarkan jumlah saham mereka. *Murābahah* juga telah berhasil dipraktikkan di Yaman. Pada tahun 1997, program pembiayaan mikro Hodeideh Yaman dimulai. Program ini dibentuk oleh Dana Sosial Yaman untuk pengembangan dan didasarkan pada pendekatan pinjaman berkelompok. Aplikasi pinjaman biasanya diajukan oleh kelompok yang terdiri dari lima orang. Setelah aplikasi pinjaman diterima, petugas pinjaman membeli produk bisnis yang dipilih dan menjualnya kembali ke peminjam dengan harga *mark up*. Lalu, peminjam menandatangani kesepakatan pembelian yang meliputi periode pembayaran dan jumlah cicilan.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*

Contoh-contoh dari Syria dan Yaman mengindikasikan bahwa pembiayaan mikro syariah adalah hal yang memungkinkan dan berpotensi sukses. Contoh-contoh tersebut juga menunjukkan bahwa ada kebutuhan lebih besar akan pembiayaan mikro syariah di negara-negara tersebut serta negara-negara berkembang lainnya tak terkecuali di Indonesia. Meski dalam perkembangannya dihadapkan kepada berbagai hambatan, Bank Syariah terus berupaya mengoptimalkan sektor UMKM, hal tersebut dapat dilihat dari skema yang dikembangkan dalam pembiayaan bank syariah, produk-produk *profit loss sharing* yang berparadigma pada kemitraan serta pemberian pendampingan dan pembinaan dalam pengembangan usaha sebagai upaya dalam meningkatkan *capacity building* UMKM.

Hal ini menunjukkan adanya kaitan antara prinsip dan praktek perbankan syariah dengan pembiayaan mikro yang selama ini diabaikan. Sejatinya, baik institusi perbankan syariah maupun pembiayaan mikro yang didasarkan pada keyakinan bahwa semua orang dalam tingkatan ekonomi berhak mendapatkan keadilan. Meski dalam prakteknya pembiayaan mikro di Indonesia belum seutuhnya optimal dalam memajukan UMKM, namun disini kami optimis dengan pengembangan pembiayaan mikro syariah.<sup>37</sup>

Institusi pembiayaan mikro syariah harus mempraktekan prinsip-prinsip praktek pembiayaan mikro yang sukses. Institusi pembiayaan mikro syariah ini dapat didirikan oleh bank-bank lokal atau organisasi

---

<sup>37</sup>*Ibid.*

swasta. Bagaimanapun caranya, institusi-institusi ini akan memberikan kredit mikro bagi orang miskin dengan mendatangi tempat tinggal mereka dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi lokal yang menguntungkan. Hal tersebut akan menguntungkan baik peminjam maupun pemberi pinjaman, dan karenanya akan menguntungkan komunitas dan negara secara keseluruhan.

Partisipasi orang-orang miskin dalam ekonomi tidak hanya meningkatkan kehidupan mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi komunitas dan negara secara keseluruhan. Sebuah studi menemukan bahwa 10 persen peningkatan dalam perkembangan finansial dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan penghasilan orang miskin sebesar 4 persen. Di Bangladesh, pembiayaan mikro tidak hanya secara signifikan mengurangi kemiskinan para peminjam, tetapi juga berkontribusi pada penurunan kemiskinan di seluruh desa. Dengan demikian, penekanan pada sektor finansial penting dalam memerangi kemiskinan di negara-negara berkembang, termasuk negara-negara di daerah Islam. Pengkombinasian aturan-aturan dan hukum finansial syariah dengan pembiayaan mikro dapat menjadi cara terbaik untuk memerangi kemiskinan di daerah-daerah tersebut.<sup>38</sup>

Maka untuk itu pengembangan industri perbankan syariah ke depan harus diukur dengan kemampuannya memberikan manfaat dan nilai tambah kepada nasabah, mampu memberdayakan perekonomian umat

---

<sup>38</sup>*Ibid.*,

secara umum. Maka perbankan syariah harus mengoptimalkan pembiayaan mikronya dengan pendekatan pembiayaan mikro yang hendaknya dilakukan dengan pendekatan *feasible*, artinya disesuaikan dengan kesesuaian dengan bentuk UMKM dan ekonomi lokal di wilayah tersebut<sup>39</sup>.

Kesimpulannya, bank syariah dapat memainkan peran penting dalam proyek-proyek pengembangan daerah pedesaan. Perbankan yang didasarkan pada *profit-loss* sharing dapat lebih berhasil di area pedesaan dengan beberapa alasan. Pertama, orang-orang di daerah pedesaan lebih religius dibandingkan di perkotaan dan mereka mematuhi hukum-hukum agama dengan taat serta cenderung tidak melakukan kecurangan. Kedua, menghitung profit untuk proyek pertanian relatif mudah. Ketiga, di desa-desa kecil masalah bahaya moral cenderung tidak terjadi karena ada hanya ada sedikit privasi. Dengan kata lain, semua orang di desa mengetahui apa yang dilakukan orang lain dan mengawasi pengusaha yang berpartisipasi dalam proyek pembagian *profit* dengan bank lokal akan lebih mudah. Alasan-alasan inilah yang membuat yakin bahwa bank-bank syariah dapat lebih bermanfaat dan sukses jika mereka menawarkan kredit kepada orang-orang tidak mampu di daerah pedesaan. Hal ini tidak hanya membantu mereka, tetapi juga membantu pengembangan ekonomi lokal di daerah tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid.*,

<sup>40</sup>*Ibid.*,

## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, dalam penulisan skripsi ini peneliti mengambil sebagian data berdasarkan penelitian terdahulu yang dapat menunjang dan membantu dalam penyempurnaan hasil penelitian ini. Adapun penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Judul, Tahun	Isi penelitian	Perbedaan
1	Imam Hanafi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan pada BMT Amratani Utama Yogyakarta, 2007	Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan pada BMT Amratani Utama Yogyakarta.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terletak pada tempat penelitian, yaitu di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.
2	Asep Syawaludin, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Murābahah Ba'i Bisaman Ajil</i> (Studi Kasus BMT Bina Umat Mandiri di Kota Tegal)", 2014.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor (agunan, margin, dan jarak) berpengaruh terhadap pembiayaan <i>murābahah</i> di BMT Bina Umat Mandiri di	Perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penulis akan meneliti faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan pembiayaan usaha

		Kota Tegal.	mikro dengan menggunakan akad <i>murābahah</i> di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.
--	--	-------------	---

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT.Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan yang terletak di jalan Willem Iskandar No.115 B, Pasar Lama, Panyabungan. Sedangkan waktu penelitian ini adalah dimulai dari bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Mei 2015.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>41</sup> Data kualitatif biasanya dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.<sup>42</sup> Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.

Sedangkan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sederhana secara

---

<sup>41</sup>Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : CV.Afabeta, 2005), hlm.15.



murni apa adanya dan sesuai dengan konteks penelitian serta memperoleh teori lapangan.<sup>43</sup>

### C. Subjek Penelitian

Adapun subjek yang akan diteliti disini adalah staf bagian pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan serta nasabah yang melakukan pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.

### D. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh oleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah para staf pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan dan juga nasabah yang melakukan pembiayaan usaha mikro bank tersebut.

---

<sup>43</sup>Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 78.

<sup>44</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm.301-302.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti oleh peneliti, tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain. Misalnya berupa dokumen laporan - laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah yang masih berkaitan dengan materi penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Maka untuk menghimpun dan memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui tatap muka atau melalui telepon.<sup>45</sup>

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis melakukan wawancara diantaranya dengan staf bagian pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan dan nasabah pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.

---

<sup>45</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Ibid.*, hlm. 302

## 2) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung lokasi penelitian tentang faktor-faktor atau alasan-alasan nasabah memanfaatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.

Hasil observasi ini digunakan sebagai pendukung dari wawancara sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini penulis mencari data terkait dengan penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

---

<sup>46</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 112.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>47</sup>

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Editing* data, yaitu menyusun redaksi data, observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
- b. Identifikasi dan kategori data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik dan pembahasan.
- c. Reduksi data, yaitu memeriksa data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif.
- d. Penarikan kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun skunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas, dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh. Dengan demikian metode analisis data yang dilaksanakan dengan menggunakan metode berfikir induktif.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244-245.

### G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengecekan data dilakukan meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Namun peneliti hanya akan memuat uji kredibilitas data dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Triangulasi artinya adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
3. Diskusi dengan teman sejawat.
4. Menggunakan bahan referensi maksudnya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 270-276.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri**

Setelah terjadinya krisis global pada tahun 1987, pemerintah mengupayakan penggabungan (*merger*) untuk beberapa bank. Salah satunya adalah *merger* empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo menjadi PT. Bank Mandiri. Tanggal 31 Juli 1999, yaitu tanggal penggabungan bank ini dan menjadi tanggal lahir Bank Mandiri yang sebagian besar saham dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik baru BSB.<sup>49</sup>

Keluarnya UU No. 10 tahun 1998 menjadi titik dimana Bank Mandiri mulai membentuk layanan perbankan syariah. Setelah proses *merger*, Bank Mandiri membentuk tim pengembangan perbankan syariah untuk membuat layanan transaksi syariah (*dual banking system*). UU ini juga menjadi landasan Tim Pengembang Perbankan Syariah untuk mengubah PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah. Tim ini mempersiapkan segalanya, mulai dari sistem dan infrastruktur. Dan seperti yang tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto,SH., No. 23 tanggal

---

<sup>49</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) dalam Annual Report BSM (Laporan Manajemen) 2013 tentang Sejarah Singkat, diakses 02 Mei 2015 pukul 13.35 wib.

8 September 1999, bank ini berubah nama dan menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.<sup>50</sup>

Setelah itu, Gubernur Bank Indonesia meresmikan perubahan kegiatan usaha BSB dengan dikeluarkannya SK Gubernur I No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Dengan ini, sistem operasi BSB berubah menjadi sistem perbankan berbasis syariah. Dan untuk perubahan nama dari PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri juga disetujui melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999. Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi pada hari Senin, 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.<sup>51</sup>

Sedangkan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan sendiri resmi dibuka pada tanggal 31 Mei 2005. Secara geografis, PT. Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan terletak di Jalan Willem Iskandar No.115 B Pasar Lama, Panyabungan.

## 2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana perusahaan harus dibawa, harus dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Visi merupakan suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh manajemen dan *stakeholder*.

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan perusahaan, maka setiap proses harus mempunyai misi yang jelas, karena misi merupakan

---

<sup>50</sup> *Ibid.*,

<sup>51</sup> *Ibid.*,

pernyataan yang menetapkan tujuan perusahaan dan sasaran yang ingin dicapai, juga merupakan pernyataan yang harus dilaksanakan oleh manajemen yang harus memperlihatkan secara jelas hal apa yang penting bagi perusahaan.

Adapun visi dan misi Bank Syariah Mandiri adalah:<sup>52</sup>

a. Visi

Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia.

b. Misi

Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

- 1) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- 2) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 3) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.

---

<sup>52</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) dalam Annual Report BSM (Laporan Manajemen) 2013 tentang Visi dan Misi, diakses 02 Mei 2015 pukul 13.35 wib.



### **3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan**

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana, memperlihatkan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu pimpinan atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam suatu organisasi.

Adapun struktur organisasi pada Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan terdiri dari:<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Sumber: Data Primer BSM KCP Panyabungan

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan

#### 4. Produk-produk Bank Syariah Mandiri

Produk-produk yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri terdiri dari:<sup>54</sup>

##### a. Produk Pendanaan

- 1) Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Produk giro yang ditawarkan di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan adalah BSM giro yang merupakan sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad damanah*.
- 2) Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Produk deposito yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan adalah BSM deposito yang merupakan investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *muḍarabah muṭlaqah*.
- 3) Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

---

<sup>54</sup> www.syariahamandiri.co.id dalam Annual Report BSM (Laporan Manajemen) 2013 tentang Produk-produk BSM, diakses 02 Mei 2015 pukul 13.35 wib.

Adapun produk tabungan yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan terdiri dari .<sup>55</sup>

a) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM.

b) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

c) BSM Tabungan simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

d) BSM Tabungan Investasi Cendikia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

---

<sup>55</sup>*Ibid.*,

e) BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

f) Tabungan Mabruur

Tabungan mabrur merupakan tabungan dengan mata uang rupiah yang bertujuan untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

b. Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan terdiri dari :<sup>56</sup>

- 1) Pembiayaan Usaha Mikro, yakni pembiayaan bank kepada calon nasabah/ nasabah perorangan/ badan usaha untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan modal kerja, pembiayaan konsumtif atau pembiayaan investasi dengan maksimal limit sampai dengan Rp. 100.000.000,-.

Produk Pembiayaan Usaha Mikro, dibedakan menjadi 3 yakni:

a) Pembiayaan Usaha Mikro Tunas (PUM Tunas)

Minimal Rp.2.000.000,- s/d Rp. 10.000.000,-.

---

<sup>56</sup>*Ibid.*,

- b) Pembiayaan Usaha Mikro Madya (PUM Madya)  
Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 50.000.000,-.
  - c) Pembiayaan Usaha Mikro Utama (PUM Utama)  
Rp. 50.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-.
- 2) Pembiayaan Komersil, pembiayaan ini pada dasarnya sama dengan pembiayaan usaha mikro. Hanya saja hal yang membedakan dari keduanya adalah segi *pricing* (besarnya nisbah bagi hasilnya). Pembiayaan usaha mikro lebih besar *pricing* nya dibandingkan pembiayaan komersil.
- 3) Pembiayaan talangan haji, yakni pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi haji pada saat pelunasan.

Jasa bank lainnya yang ditawarkan di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan antara lain BSM *Card*, SMS *Banking*, *Net Banking*, BSM *Electronic Payroll*, Tranfer Uang Tunai, BSM *Kliring*, BSM RTGS (*Real Time Gross Settlement*), Transfer dalam kota, dan BSM *Payment point*.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*,

## **5. Pembiayaan Usaha Mikro dengan Menggunakan Akad *Murābahah* di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan**

### **a. Implementasi Pembiayaan Usaha Mikro dengan Menggunakan Akad *Murābahah* di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan**

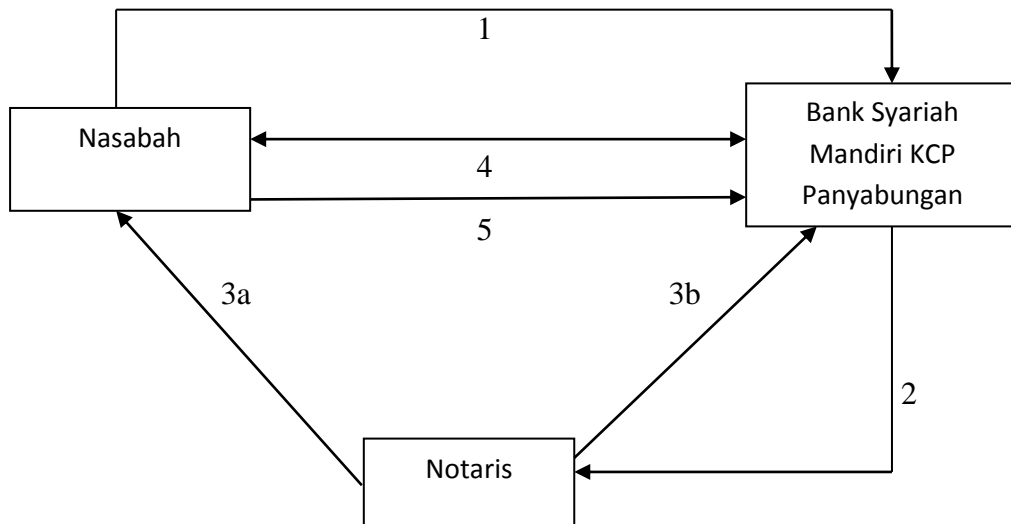
Pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan adalah pembiayaan bank kepada badan perorangan atau badan usaha yang bergerak di bidang UMKM untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan modal kerja atau pembiayaan investasi dengan limit pembiayaan Rp. 2.000.000,- sampai dengan Rp. 100.000.000,-.<sup>58</sup> Persyaratan yang mudah, proses pembiayaan cepat, dan angsuran ringan serta tetap hingga jatuh tempo adalah nilai *plus* dari pembiayaan usaha mikro ini. Dengan keunggulan tersebut maka diharapkan dengan fasilitas yang diberikan warung mikro, masyarakat kecil dan pelaku UMKM dapat tetap menjalankan roda perekonomian secara maksimal.

Cukup mudah bagi calon nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri. Berikut skema pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan:

---

<sup>58</sup> Bank Syariah Mandiri, *Panduan Pelaksanaan Pembiayaan Mikro*, (BSM, 2004), hlm.2.

Gambar 1.2 Skema Pembiayaan Usaha Mikro dengan Menggunakan Akad *Murābahah*<sup>59</sup>



Keterangan:

1. Nasabah mengajukan pembiayaan ke Bank Syariah Mandiri dengan melengkapi semua persyaratan yang ditentukan oleh Bank Syariah Mandiri.
2. Bank Syariah Mandiri bekerja sama dengan notaris untuk membuat akad perjanjian sesuai tujuan penggunaan pembiayaan yang diajukan nasabah.
3. Notaris sebagai pihak ketiga antara bank dan nasabah menjadi saksi atas terjadinya akad pembiayaan dan sekaligus memberikan kuasa atas nama bank kepada nasabah untuk mempergunakan pembiayaan yang telah diberikan bank kepada nasabah sesuai dengan tujuan yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah.

<sup>59</sup>Sumber:BSM KCP Panyabungan, data diolah.



4. Bank bersepakat dengan nasabah melakukan pembiayaan dengan akad *murābahah* sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah disepakati bersama sesuai dengan akad *murābahah*.<sup>60</sup>
5. Nasabah mengembalikan pinjaman per periode yang telah disepakati beserta dengan margin bagi hasil yang telah disepakati pula.

Akad yang digunakan pada produk Pembiayaan Usaha Mikro adalah akad *murābahah*. Implikasi dari penggunaan akad *murābahah* mengharuskan adanya penjual, pembeli, dan barang yang akan dijual. Sebagaimana yang kita ketahui, dalam skim *murābahah* fungsi bank adalah sebagai penjual barang untuk kepentingan nasabah dengan cara membeli barang yang diperlukan nasabah dari pemasok dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga jual yang setara dengan harga beli ditambah keuntungan bank. Namun dalam hal ini, bukan pihak bank yang menjadi penjual dan menyediakan barang yang akan dibeli oleh nasabah melainkan bank memberikan kuasa kepada nasabah melalui pemberian surat kuasa dari notaris agar nasabah membeli sendiri barang yang akan dibelinya.

#### **b. Tujuan Penggunaan**

Pembiayaan dengan akad *murābahah* bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan tambahan *asset* namun kekurangan dana untuk melunasinya secara sekaligus. Berdasarkan tujuan

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Bapak Fauzi Abdullah, Kepala Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, 20 Mei 2015 Pukul 11.00 WIB.

penggunaanya pembiayaan dengan akad *murābahah* dibagi kepada empat kelompok penggunaan yaitu:

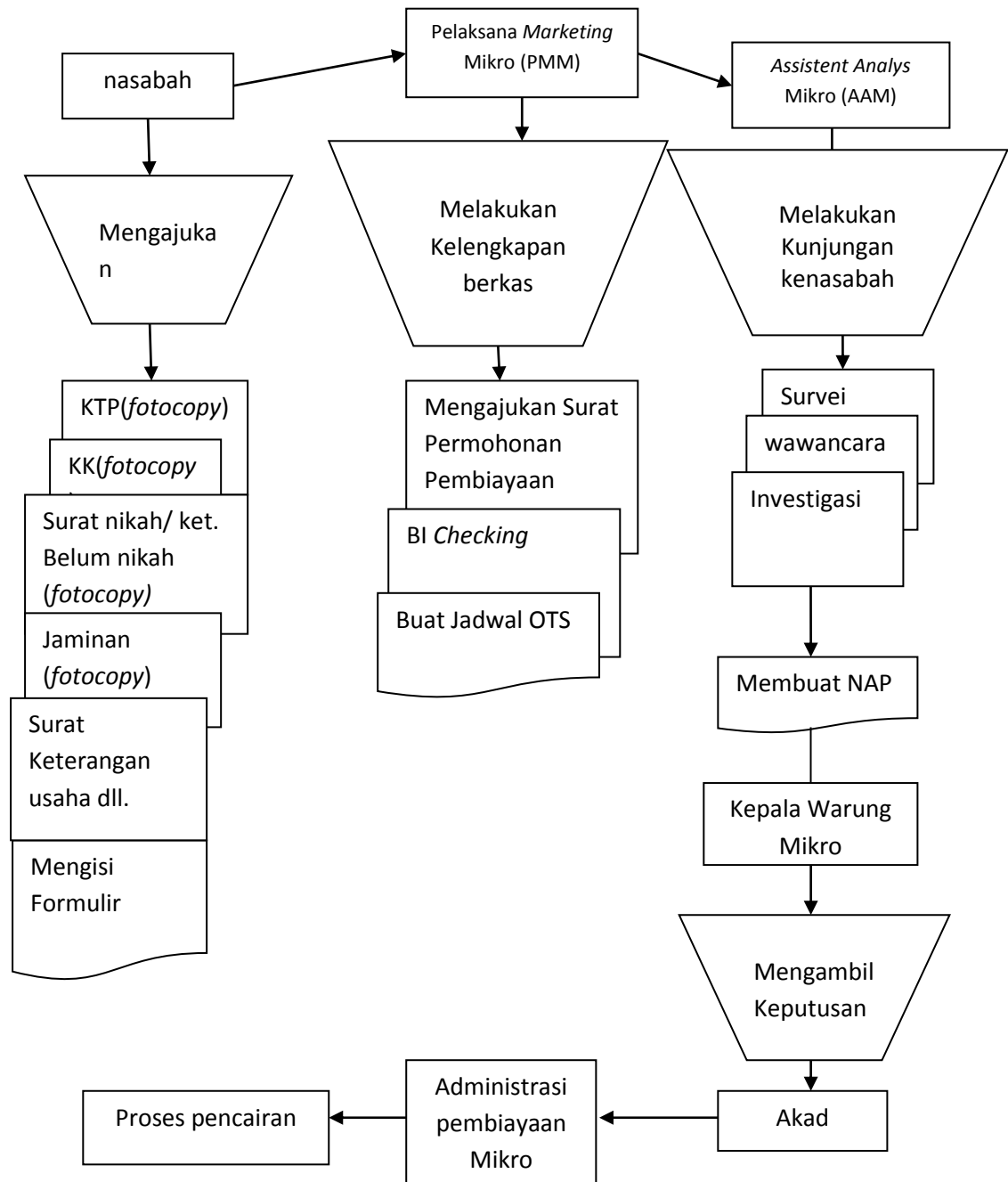
- 1) Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan untuk modal kerja dalam rangka pembiayaan aktiva lancar, seperti pembelian bahan usaha/mentah, bahan penolong/pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang, dan lain-lain.
- 2) Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang ditunjukan untuk pembelian atau pengadaan barang yang digunakan bukan untuk tujuan mendapatkan laba, baik berupa barang yang habis sekaligus pada saat digunakan maupun dapat digunakan berulang-ulang.
- 3) *Murābahah* Untuk Investasi, yaitu pembiayaan yang ditunjukan untuk pembelian atau pengadaan barang modal dalam rangka melakukan kegiatan produksi dan berbagai kegiatan produktif lainnya yang bertujuan mendapatkan laba dan dapat digunakan berulang-ulang dalam jangka menengah maupun panjang.
- 4) Multi guna, yakni pembiayaan bisa ditunjukan untuk semua jenis usaha mikro baik untuk pembelian barang, penambahan modal maupun lainnya.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Damri Nasution, Pelaksana *Marketing* Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, 06 Mei 2015 pukul 10.00 WIB.

**c. Alur Prosedur Pengajuan Pembiayaan Usaha Mikro dengan Akad *Murābahah***

Gambar 1.3 Skema prosedur pengajuan pembiayaan usaha mikro *murābahah* Bank Syariah Mandiri



Sumber: BSM KCP Panyabungan, data diolah.

Alur prosedur pembiayaan calon nasabah pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan :

- 1) Pertama-tama nasabah mengajukan pembiayaan ke kantor Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan dan dan jika sudah mengetahui sekaligus membawa syarat-syarat pengajuan pembiayaan membawa *photocopy* KTP suami/istri masing-masing 2 lembar (bagi yang sudah berkeluarga), membawa *photocopy* kedua orang tua masing-masing 2 lembar (bagi yang belum menikah), membawa fotocopy Kartu Keluarga (KK), membawa *photocopy* surat nikah masing-masing 2 lembar (bagi yang sudah menikah), *photocopy* rekening pembayaran listrik terakhir, membawa *photocopy* surat/bukti jaminan serta dan mengisi formulir surat pengajuan pembiayaan. Untuk usaha berjalan biasanya melampirkan faktur-faktur pembelian. Kemudian surat keterangan usaha dan jika pinjaman diatas 50 juta rupiah diwajibkan menyertakan NPWP nya.<sup>62</sup>
- 2) Formulir tersebut diserahkan ke bagian PMM, untuk mengecek kelengkapan data, jika ada yang kurang maka data bisa menyusul sebelum *survey* dilakukan, setelah data sudah lengkap kemudian mengajukan surat pengajuan pembiayaan, meminta dilakukan BI *cheking* ,setelah itu membuat jadwal kepada calon nasabah untuk

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Bapak Damri Nasution, Pelaksana *Marketing* Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, 06 Mei 2015 pukul 10.00 WIB.

dilakukan *check on the spot* atau *survey* langsung ketempat tinggal nasabah dan barang yang menjadi agunan.

- 3) Setelah jadwal ditentukan, pihak warung mikro datang ketempat calon nasabah untuk dilakukan *survey*, wawancara dan investigasi dari tetangga sekitar, distributor atau pihak yang berkaitan langsung dengan usaha yang dijalankan calon nasabah. Kemudian membuat NAP (Nota Analisa Pembiayaan), contoh penyusunan NAP yaitu:
  - a) Apakah seluruh data dan identitas calon debitur telah lengkap, masih berlaku dan sesuai aslinya?
  - b) Apakah *contact person* yang mewakili calon nasabah benar merupakan pihak yang sah?
  - c) Apakah telah dilakukan peninjauan langsung ke alamat perusahaan/kantor/lokasi usaha calon debitur?
  - d) Apakah telah dilakukan peninjauan langsung ke lokasi agunan?
  - e) Apakah calon debitur pernah/sedang memperoleh pembiayaan di bank lain?
  - f) Dan lain-lain.<sup>63</sup>
- 4) Pembuatan Nota Analisa Pembiayaan sudah dilakukan kemudian mengajukan kepada Komite (Kep. KaCaPem atau OO) untuk pengambilan keputusan. Apakah pengajuan pembiayaan calon

---

<sup>63</sup>*Ibid.*,

nasabah tersebut disetujui apa tidak, jika tidak berkas akan diserahkan kembali kepada nasabah, jika disetujui maka berkas-berkas tersebut akan dilanjutkan.

- 5) Kepala Warung Mikro (KWM) membuat keputusan persetujuan pembuatan akad SP3 ( Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan), akad notaris,dll. Apabila calon nasabah menyetujui akad yang diberikan pihak bank kepada calon nasabah, maka akan dilanjutkan proses pencairan, jika tidak berkas akan diserahkan kepada calon nasabah. Dan biaya akad-akad tersebut menjadi kewajiban calon nasabah.<sup>64</sup>
- 6) Proses pencairan, sebelum pencairan calon nasabah membuat buku rekening, tujuan dari buku rekening tersebut adalah untuk pencairan dana, dan untuk dilakukan pendebitan terkait biaya yang menjadi kewajiban calon nasabah, bisa saja biaya tersebut diberikan tunai langsung calon nasabah kepada pihak bank.

**B. Deskripsi Hasil Penelitian : Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Nasabah Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Usaha Mikro dengan Menggunakan Akad *Murābahah* di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan mewawancarai staf pembiayaan mikro dan nasabah pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, terdapat berbagai faktor yang

---

<sup>64</sup>*Ibid.*,

mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro, diantaranya yaitu:

**a. Faktor Eksternal**

Yang dimaksud dengan faktor eksternal disini adalah faktor yang berasal dari luar diri nasabah pembiayaan, dalam hal ini yang mempengaruhi adalah perusahaan tempat para nasabah melakukan pembiayaan. Perusahaan yang dimaksud disini yaitu Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan. Adapun faktor tersebut diantaranya adalah:

1) Faktor pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu nasabah pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan yakni bapak Faisal Nasution menyatakan bahwa:

Menurut saya pelayanan yang diberikan oleh BSM ini adalah yang paling baik dibandingkan dengan pelayanan-pelayanan dari bank-bank lain yang sebelumnya saya pernah menjadi nasabahnya ataupun hanya sekedar menawarkan produk nya kepada saya. Contohnya saja, orang-orangnya lebih dekat atau akrab dengan nasabah, prosesnya lebih mudah, tidak banyak “cengkuneknya” , jauh berbeda dengan bank lain yang dulu saya pernah menjadi nasabahnya. Kalau BSM ini ada sistem mendatangi langsung kesini untuk mengambil angsurannya, sehingga kita tidak perlu repot-repot mengantarkannya ke bank.<sup>65</sup>

Kemudian dipertegas juga dengan pernyataan dari *Assistant*

*Analisis* Mikro yang menyatakan sebagai berikut:

Kami juga sebagai staf dari pembiayaan mikro memang harus selalu menjaga hubungan baik, menjalin keakraban dengan nasabah, salah satunya dengan mengadakan kunjungan

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Bapak Faisal Nasution, Nasabah Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, pada 06 Mei 2015 pukul 19.15 WIB.

ketempat nasabah. Tidak lain tujuannya juga agar nasabah itu lebih merasa dekat dengan kita dan bisa juga nantinya mereka akan punya kesan positif kepada kita dan mengajak temannya yang lain untuk menjadi nasabah kita.<sup>66</sup>

Sistem “Jemput Bola” yakni sistem yang digunakan di pembiayaan mikro dalam memberikan kemudahan kepada nasabah, dimana staf *marketing* mikro sendiri yang akan menjemput atau *pick up* pembayaran angsuran nasabah mikro ketempat atau kerumah nasabah yang bersangkutan. Ini merupakan salah satu keunggulan pelayanan dari Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan ini, sebagai mana yang dikatakan oleh Pelaksana *Marketing* Mikro saat penulis melakukan wawancara:

Kelebihan dari produk pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri ini, khususnya kami sebagai pelaksana *marketing* mikro salah satunya adalah kami menggunakan sistem ‘jemput bola’ yaitu sistem dimana kami tidak hanya berdiam diri hanya menunggu sampai nasabah sendiri yang mengunjungi bank untuk membayar angsuran setiap bulannya. Tapi disini kami membantu memudahkan nasabah dalam hal tersebut dengan menjemputnya langsung ketempat mereka.<sup>67</sup>

## 2) Faktor Keunggulan Produk.

Pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan produk pembiayaan yang ada di Bank lainnya, diantaranya menurut staf administrasi pembiayaan mikro yaitu:

Keunggulan pembiayaan mikro BSM ini diantaranya adalah: dari segi margin, pembiayaan mikro BSM marginnya lebih

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Bapak Ikhsanuddin Lubis, *Assistant* Analis Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, pada 06 Mei 2015 pukul 19.20 WIB.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Bapak Damri Nasution, Pelaksana *Marketing* Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, 06 Mei 2015 pukul 10.00 WIB.



rendah dibandingkan dengan bank lain. Kemudian, adanya semacam hadiah yang diberikan kepada nasabah yang lancar dalam melaksanakan kewajiban membayar angsuran, mereka akan mendapatkan fasilitas *Top Up*, yakni pemberian penambahan modal (pinjaman) kembali meskipun pinjaman yang semula belum terlunasi. Bisa juga dengan memperpanjang jangka waktu pembayaran ataupun tidak, sesuai dengan kesanggupan bayar nasabah.<sup>68</sup>

Pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Kepala Warung Mikro, yang menyatakan bahwa:

Keunggulan produk pembiayaan kita diantara yaitu : apabila kita lihat dari segmen mikro, margin yang kita tawarkan di Bank Syariah Mandiri ini bisa dikatakan cukup kompetitif dibandingkan dengan bank-bank pesaing. Selain itu, kami juga memberikan fasilitas tambahan berupa *Top Up* kepada nasabah yang setelah 6 bulan lancar pembayaran pembiayaan. Selanjutnya, kami juga mempunyai program disatu periode yang memberikan keringanan margin dari biasanya, ini diberikan kepada semua nasabah, baik nasabah baru maupun nasabah *Top Up*.<sup>69</sup>

## **b. Faktor Internal**

Yang dimaksud dengan faktor internal disini merupakan faktor yang timbul dari dalam diri nasabah itu sendiri, yang dapat melatarbelakangi mengapa mereka bisa memilih dan memanfaatkan pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri. Diantara faktor-faktor internal tersebut yang penulis temukan dari hasil penelitian adalah:

### 1) Faktor Religiusitas (kepercayaan/keagamaan)

Kabupaten Mandailing Natal, khususnya di Kota Panyabungan tempat dimana Bank Syariah Mandiri KCP

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ibu Asna Dewi, staf Administrasi Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, pada 06 Mei 2015 pukul 16.45 WIB.

<sup>69</sup>Wawancara dengan Bapak Fauzi Abdullah, Kepala Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, 20 Mei 2015 Pukul 11.00 WIB.

Panyabungan merupakan daerah yang masyarakatnya masih sangat kental beragama. Sehingga dalam memilih hal-hal yang akan dilakukannya, masyarakat di daerah ini masih sangat mempertimbangkan akan hal itu. Seperti yang dikatakan oleh Pelaksana *Marketing* Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan sebagai berikut:

Sebagaimana kita tahu bahwasanya masyarakat di Panyabungan ini bisa dibilang masih sangat kental dalam memegang ajaran agama, begitu juga halnya dalam menentukan bank mana yang akan mereka pilih untuk mereka gunakan produknya. Sudah pasti mereka memilih bank yang memang sudah memakai label syariah dan pastinya salah satunya adalah Bank Syariah Mandiri ini.<sup>70</sup>

Pernyataan dari Pelaksana *Marketing* Mikro tersebut kemudian didukung pula oleh pernyataan dari Kepala Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan. Beliau mengatakan bahwa: “Karena memang masyarakat sekitar Panyabungan ini tingkat kekhusyukannya masih tinggi, sehingga mereka dominan lebih memilih ke yang syariah dari pada yang konvensional.”<sup>71</sup>

## 2) Faktor Kebutuhan Nasabah

Sesuai dengan tujuan dari pembiayaan usaha mikro itu sendiri yaitu untuk memajukan ekonomi masyarakat dan membantu kelancaran usaha masyarakat khususnya masyarakat UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Maka dari itu salah satu sasaran pemberian

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Bapak Damri Nasution, Pelaksana *Marketing* Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, 06 Mei 2015 pukul 10.00 WIB.

<sup>71</sup>Wawancara dengan Bapak Fauzi Abdullah, Kepala Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, 20 Mei 2015 Pukul 11.00 WIB.

pembiayaan ini adalah untuk membantu nasabah yang membutuhkan modal untuk kemajuan usahanya.

Berdasarkan wawancara dengan calon nasabah pembiayaan mikro, dengan pertanyaan “Untuk penggunaan apa bapak mengajukan pembiayaan ini?”

Berdasarkan dengan usaha yang saya jalani sekarang, yaitu bengkel las. Dengan pengajuan pembiayaan ini, saya ingin menambah modal usaha saya. Seperti untuk membeli dan menambah peralatan mesin-mesin disini. Selain itu, saya juga mendapatkan kerja sama dari pihak pemerintahan daerah, dipercayakan untuk membuat bak-bak sampah sehingga saya membutuhkan dana untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan.<sup>72</sup>

Selain itu, nasabah yang lain juga mengemukakan untuk apa penggunaan pembiayaan tersebut, mayoritas untuk menambah modal dari usaha mereka, contohnya bapak Ahmad Parwis Lubis menggunakan pembiayaan untuk menambah modal usaha rumah makan yang dimilikinya dan bapak Faisal Nasution untuk menambah modal usahanya sebagai pengumpul hasil bumi.

### 3) Faktor Kelompok Referensi

Yang dimaksud dengan faktor kelompok referensi disini adalah, nasabah berminat memanfaatkan fasilitas pembiayaan di Bank Syariah Mandiri ini disebabkan nasabah telah mengenal baik karyawan bank, melihat teman mendapatkan pembiayaan dan saran dari teman yang telah lebih dahulu menjadi nasabah untuk

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Bapak M.Yasir Nasution, Calon Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro dengan Akad *Murābahah* Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, pada 06 Mei 2015 pukul 12.10 WIB.

mengajukan pembiayaan. Seperti yang dikatakan oleh beberapa orang nasabah dan calon nasabah yang penulis wawancarai.

Yang pertama dengan pertanyaan “Dari mana Bapak bisa mengetahui tentang produk pembiayaan mikro BSM ini?”

Saya mengetahuinya dari teman yang sudah menjadi nasabah pembiayaan mikro BSM lebih dulu dari pada saya. Mereka memberikan informasi tentang pembiayaan ini dan membuat saya tertarik karena kebetulan saya juga sedang membutuhkan dana untuk usaha saya.<sup>73</sup>

Kemudian yang kedua, dengan pertanyaan “Mengapa bapak lebih memilih melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan bank lain?”

Karena, memang menurut saya pelayanan BSM lebih bagus dari pada bank lain karena saya memang pernah juga menjadi nasabah bank lain. Namun selain itu juga, karena saya memiliki hubungan keluarga dengan salah satu staf pembiayaan mikro di BSM, ya jadi saya lebih memilih BSM dari pada yang lain.<sup>74</sup>

#### 4) Faktor Kondisi Ekonomi Masyarakat

Apabila kita lihat kembali kepada data jumlah nasabah pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, terdapat penurunan jumlah nasabah dari tahun 2013 ke 2014, dari 132 nasabah menjadi 80 nasabah. Menurut Kepala Warung Mikro (KWM) salah satu penyebabnya adalah kondisi ekonomi masyarakat yang

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Parwis Lubis, Calon Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro dengan Akad *Murābahah* Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, pada 06 Mei 2015 pukul 11.15 WIB.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Bapak Faisal Nasution, Nasabah Pembiayaan usaha Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, pada 06 Mei 2015 pukul 19.15.

sedang mengalami penurunan dikarenakan turunnya harga penghasilan terbesar di daerah tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya sebagian besar masyarakat Panyabungan ini pendapatannya masih sangat bergantung pada hasil bumi, dalam hal ini yakni petani karet. Pada tahun 2014 ini, harga jual karet sangat rendah, sehingga berpengaruh keseluruh sektor perekonomian. Begitu juga dengan pembiayaan kita. Mungkin salah satu alasannya, masyarakat takut usaha yang akan mereka modali tidak lancar, omzet yang mereka peroleh pun tidak stabil karena kondisi ekonomi semua lapisan masyarakat sedang terpuruk, sehingga mereka khawatir tidak bisa mengembalikan pinjaman.<sup>75</sup>

Demikianlah yang dikatakan oleh Kepala Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dilihat dari latar belakang penelitian yang penulis ambil, yakni dikarenakan adanya penurunan jumlah nasabah pembiayaan usaha mikro dengan menggunakan akad *murābahah* di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, maka penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian mengapa hal tersebut bisa terjadi, apa alasannya, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat atau nasabah untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan ini.

Data jumlah nasabah pembiayaan usaha mikro di bulan Januari sampai dengan April 2015:

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Bapak Fauzi Abdullah, Kepala Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, 20 Mei 2015 Pukul 11.00 WIB.

**Tabel 3. Jumlah Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro tahun 2015**

No.	Bulan	Jumlah Nasabah
1.	Januari	9
2.	Februari	6
3.	Maret	15
4.	April	13
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>

Sumber: BSM KCP Panyabungan, Data diolah.

Jumlah nasabah pembiayaan usaha mikro di tahun 2014 sebanyak 80 orang nasabah. Sedangkan untuk tahun 2015, pada bulan Januari 2015, jumlah nasabah pembiayaan usaha mikro adalah 9 orang nasabah, bulan Februari 6 orang nasabah, bulan Maret sebanyak 15 orang nasabah dan bulan April sebanyak 13 orang nasabah. Total jumlah nasabah selama 4 bulan di awal tahun 2015 adalah 43 orang nasabah.

Pada tahun 2014, dalam setahun Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan hanya dapat menyalurkan pembiayaan kepada 80 orang nasabah, sedangkan pada 2015 yang hanya pada awal tahunnya saja yakni selama 4 bulan jumlah nasabah pembiayaan usaha mikro sudah mencapai 43 orang nasabah. Jadi, faktor apakah sebenarnya yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah nasabah pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan?

Setelah dilakukan penelitian, penulis menemukan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro dengan menggunakan akad *murābahah* di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan diantaranya adalah:

### 1) Faktor Pelayanan

Faktor ini akan berpengaruh kepada minat nasabah untuk memilih memanfaatkan produk dari suatu bank. Dengan keramahan dan kebaikan karyawan, pelayanannya cepat dan efisien, informasi yang diberikan sangat jelas, dan pelayanan yang diberikan sesuai dengan keinginan nasabah, hal-hal tersebut dapat menjadi alasan untuk memikat hati para nasabah dalam memanfaatkan pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri.

### 2) Faktor Keunggulan Produk

Nasabah akan tertarik kepada suatu produk pembiayaan dikarenakan produk pembiayaan yang bervariasi, produk pembiayaan sesuai dengan kebutuhan nasabah, memiliki persyaratan yang ringan, biaya administrasi yang murah, jasa pembiayaan lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional dan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial.

### 3) Faktor Religiusitas

Mayoritas masyarakat disekitar Bank Syariah Mandiri yang beragama Islam dan cenderung masih sangat kuat memegang ajaran agamanya, sehingga dalam memilih produk perbankan pun mereka pasti akan mempertimbangkan apakah produk yang ditawarkan sudah sesuai dengan syariat atau tidak. Faktor ini juga dapat mempengaruhi tingkat minat nasabah memilih produk pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.

#### 4) Faktor Kebutuhan Nasabah

Dalam hal ini, nasabah yang datang untuk mengajukan pembiayaan sudah pasti adalah nasabah yang memiliki kebutuhan akan dana. Baik itu untuk konsumtif nya ataupun untuk menambah modal usahanya. Atau bisa juga dikarenakan kebutuhan nasabah yang cukup mendesak, kondisi keuangan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga mereka mencari fasilitas yang memang dapat membantu mereka tentunya dengan tidak mengesampingkan segi kesyariahnya.

#### 5) Faktor Kelompok Referensi

Yang dimaksud dengan faktor kelompok referensi disini adalah, nasabah berminat memanfaatkan fasilitas pembiayaan di Bank Syariah Mandiri ini disebabkan nasabah telah mengenal baik karyawan bank, melihat teman mendapatkan pembiayaan dan saran dari teman yang telah lebih dahulu menjadi nasabah untuk mengajukan pembiayaan.

#### 6) Faktor Kondisi Ekonomi Masyarakat.

Kondisi ekonomi masyarakat daerah tempat Bank Syariah Mandiri berada pun sangat menentukan dan sangat berpengaruh kepada minat nasabah untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan yang disediakan dan ditawarkan oleh bank tersebut. Dengan kondisi ekonomi masyarakat yang sedang berada dibawah, maka pihak bank harus sangat berhati-hati dalam menentukan sasaran pemberian pembiayaan kepada nasabah, karena resiko gagal bayar akan sangat besar. Dari sisi masyarakat pun,



dengan kondisi ekonomi mereka yang sedang tidak menentu, mereka akan berfikir berkali-kali untuk menggunakan fasilitas pembiayaan yang ditawarkan oleh bank. Karena mereka akan memikirkan bagaimana nantinya mereka akan memenuhi kewajiban angsuran mereka perbulannya.

Itulah 6 (enam) dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Dari keenamnya, menurut penulis sendiri faktor yang paling berpengaruh terhadap minat nasabah di KCP Panyabungan ini adalah faktor kebutuhan nasabah dan faktor kondisi ekonomi masyarakat.

Dari keseluruhan nasabah yang penulis wawancarai, semua mengatakan melakukan pembiayaan ini tidak lain dan tidak bukan adalah karena mereka membutuhkan dana untuk menambah modal dari usaha mereka. Karena mereka merasa tidak cukup memiliki dana untuk itu sehingga mereka memanfaatkan fasilitas pembiayaan yang memang telah tersedia dan ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri. Dengan adanya kebutuhan nasabah yang harus dipenuhi dan keterbatasan nasabah untuk memenuhinya sendiri tersebutlah seorang nasabah bisa tertarik dan berminat untuk melakukan pembiayaan ke Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan.

Selain itu pula, yang lebih khususnya dikarenakan Bank Syariah Mandiri ini berada di daerah Panyabungan yang memang mayoritas penduduknya bermatapencarian petani karet, maka keadaan ekonomi

mereka sangat ditentukan oleh harga dari penghasilan terbesar mereka tersebut. Keadaan ekonomi masyarakat pada tahun 2014 bisa dibilang sedang mengalami penurunan jumlah pendapatan masyarakat karena pada saat itu harga karet sangat menurun. Dengan kondisi ekonomi seperti itu, maka pembiayaan di tahun 2014 pun ikut menurun. Di tahun 2014, jumlah nasabah pembiayaan mikro adalah sebanyak 80 orang nasabah. Apabila kita bandingkan dengan tahun sekarang yakni tahun 2015 yang hanya masih berjalan empat bulan saja, jumlah nasabah pembiayaan adalah sebanyak 43 orang nasabah tidak sebanding dengan tahun lalu yang setahun penuh atau 12 bulan hanya mencapai 80 orang nasabah menurun dari tahun sebelumnya yakni tahun 2013 sebanyak 132 orang nasabah. Bisa dikatakan pada tahun 2015, kondisi ekonomi masyarakat sudah mulai terbiasa atau bahkan sudah membaik dan kembali seperti semula.

Untuk faktor-faktor lainnya, seperti faktor pelayanan, faktor religiusitas, faktor keunggulan produk dan faktor kelompok referensi menurut penulis tidak sebegitu berpengaruh seperti faktor kebutuhan nasabah dan faktor kondisi ekonomi masyarakat. Karena keempat faktor tersebut tidak pernah ada perubahan dan tetap sama dari tahun ketahun. Sehingga menurut penulis tidak ada pengaruhnya terhadap penurunan jumlah nasabah di tahun 2014. Pelayanan tetap selalu di lakukan sebaik-baiknya oleh para staf Bank Syariah Mandiri, keunggulan produk juga selalu di tingkatkan oleh pihak bank, religiusitas tetap sama di daerah tersebut dan faktor kelompok referensi

selalu berperan dalam menarik nasabah ke pembiayaan di Bank Syariah Mandiri.

Dari pemaparan dan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan adalah faktor kebutuhan nasabah dan faktor kondisi ekonomi masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan yaitu:

a) Faktor Eksternal

a. Faktor Pelayanan

Faktor keandalan pelayanan sangat menentukan dan mempengaruhi minat nasabah untuk memilih dan menggunakan produk yang disediakan oleh bank. Seperti pelayanan yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan yang memberikan keunggulan salah satunya memberikan kemudahan kepada nasabah dengan adanya sistem “jemput bola”.

b. Faktor Keunggulan Produk.

Pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri memiliki berbagai keunggulan diantaranya dari segi margin yang kompetitif dibanding bank pesaing, adanya semacam hadiah yang diberikan kepada nasabah yang lancar, mereka akan mendapatkan fasilitas *Top Up*.

## 6. Faktor Internal

### a. Faktor Religiusitas (kepercayaan/keagamaan)

Kabupaten Mandailing Natal, khususnya di Kota Panyabungan tempat dimana Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan merupakan daerah yang masyarakatnya masih sangat kental beragama. Masyarakat yang membutuhkan tambahan dana dalam usahanya, mereka memilih lembaga yang memang sesuai dengan syariah yang mereka anut, salah satunya adalah Bank Mandiri Syariah.

### b. Faktor Kebutuhan Nasabah

Salah satu sasaran pemberian pembiayaan ini adalah untuk membantu nasabah yang membutuhkan modal untuk kemajuan usahanya. Dalam hal ini, nasabah yang datang untuk mengajukan pembiayaan sudah pasti adalah nasabah yang memiliki kebutuhan akan dana. Atau bisa juga dikarenakan kebutuhan nasabah yang cukup mendesak, kondisi keuangan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

### c. Faktor Kelompok Referensi

Yang dimaksud dengan faktor kelompok referensi disini adalah nasabah berminat memanfaatkan fasilitas pembiayaan di Bank Syariah Mandiri ini disebabkan nasabah telah mengenal baik karyawan Bank, melihat teman mendapatkan pembiayaan

dan saran dari teman yang telah lebih dahulu menjadi nasabah untuk mengajukan pembiayaan.

d. Faktor Kondisi Ekonomi Masyarakat

Dengan kondisi ekonomi masyarakat yang sedang berada dibawah, pihak bank harus sangat berhati-hati dalam menentukan sasaran pemberian pembiayaan kepada nasabah, karena resiko gagal bayar akan sangat besar. Dari sisi masyarakat pun, mereka akan berfikir berkali-kali untuk menggunakan fasilitas pembiayaan yang ditawarkan oleh bank. Karena mereka akan memikirkan bagaimana nantinya mereka akan memenuhi kewajiban angsuran mereka perbulannya.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada Pihak Perbankan

Kepada pihak Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, khususnya kepada bagian pembiayaan mikro, diharapkan untuk lebih lagi dalam meningkatkan kualitas baik dari segi pelayanan maupun kualitas produk. Mungkin dengan membuat strategi-strategi yang lebih khusus lagi supaya pembiayaan usaha mikro lebih maju lagi kedepannya. Khusus untuk hasil penelitian penulis ini, semoga bisa menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam mencapai kesuksesan yang diinginkan.

## 2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwasanya pada skripsi ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangannya, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti mengenai hal yang sama dengan penulis untuk lebih menyempurnakan isi dari skripsi ini. Dan juga kepada para pembaca, semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan referensi kita bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bank Syariah Mandiri, *Panduan Pelaksanaan Pembiayaan Mikro*, BSM, 2004.
- Brata, Sumardi Surya, *Metode Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Haji, Abdullah Shon dkk., *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Semarang : CV. Asy Syifa, 1993.
- Hartono, Sri Rejeki, dkk., *Kamus Hukum Ekonomi*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1978.
- Iska, Syukri, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta : Fajar Media Press, 2012.
- Ismail, *Perbankan syariah*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Karim, Adiwarman A., *Bank Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Karim, Adiwarman A.. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.



Rivai, Vithzal, dkk., *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Andi, 2013.

Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : CV.Alfabeta, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sumber: Data Primer BSM KCP Panyabungan

Witherington, H.C., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta,1999.

Wawancara dengan Bapak Ikhsanuddin Lubis, *Assistant Analis Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan*.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Parwis Lubis, *Calon Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan*.

Wawancara dengan Bapak Damri Nasution, *Pelaksana Marketing Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan*.

Wawancara dengan Bapak Faisal Nasution, *Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan*.

Wawancara dengan Bapak Fauzi Abdullah, *Kepala Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan*.

Wawancara dengan Bapak M.Yasir Nasution, *Calon Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabu- ngan*.

Wawancara dengan Ibu Asna Dewi, *staf Administrasi Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan*.

“ekonomi-syariah-pilihan-menguntungkan-usaha-kecil-dan-menengah”, <http://ekonomi.kompasiana.com>.

Iwandah, "Pelayanan Nasabah" <http://iwandah.blogspot.com/2010/04/pelayanan-nasabah.html>.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) dalam Annual Report BSM ( Laporan Manajemen )  
2013 tentang Sejarah Singkat.

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) dalam Annual Report BSM ( Laporan Manajemen )  
2013 tentang Visi dan Misi.

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) dalam Annual Report BSM ( Laporan Manajemen )  
2013 tentang Produk-produk BSM.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**  
Jl. HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/G4.a/PP/06/ **24** /2015  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Kesediaan  
Menjadi Pembimbing**

Padangsidimpuan, **29** Januari 2015

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu :  
**1. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
**2. Nofinawati, MA**  
Di  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Sopiyaatul Wahidah  
NIM : 11 220 0035  
Sem/Thn. Akademik : VII / 2014-2015  
Judul : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam  
Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro di Bank Syariah  
Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*  
Mengetahui :



Dekan

*[Signature]*

**Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

*[Signature]*

**Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si**  
NIP. 19790525 200604 1 004

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

*[Signature]*

**Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

*[Signature]*

**Nofinawati, MA**  
NIP. 19821116 201101 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/G/TL.00/ 226 /2015  
Lamp. : -  
Hal : Mohon Izin Riset

Padangsidempuan, 18 Maret 2015

Kepada Yth ;  
Pimpinan Bank Syariah Mandiri  
Cabang Pembantu Panyabungan.  
di-  
Panyabungan.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Sopyatul Wahidah  
NIM : 11.220.0035  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syari'ah

adalah benar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syari'ah IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,  
*Fatahuddin Aziz Siregar*  
Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP.19731128 200112 1 001 }

Panyabungan, 24 April 2015  
No. 17/158-03/090

**mandiri**  
**syariah**

KCP Panyabungan  
Jl. Willem Iskandar No. 115 B Panyabungan  
Telp (0636) 321500 (Hunting) 321616  
No. Fax (0636) 321617  
www.syariahmandiri.co.id

Kepada:  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jl. HT. Rijal Nurdin Km. 4,5  
Padangsidempuan

Yth : Bapak/ibu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

Perihal : **IZIN RISET/PENELITIAN DI BSM KCP PANYABUNGAN UNTUK  
KEBUTUHAN PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA/i IAIN  
PADANGSIDIMPUAN AN. SOPIYATUL WAHIDAH/ 11 220 0035**

Ref : Surat IAIN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. In. 19/G/TL.00/226/2015

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Semoga Bapak/ibu Dekan dan seluruh staff, dalam keadaan sehat wal afiat dan selalu dalam perlindungan Allah SWT., Amiin.


Sehubungan dengan referensi diatas, dengan ini kami mengizinkan pelaksanaan riset sesuai dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan" di kantor BSM KCP Panyabungan.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sesuai permohonan dan dapat berguna bagi pihak Bank dan Mahasiswa/i yang bersangkutan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

PT. BANK SYARIAH MANDIRI  
KCP PANYABUNGAN



Darwin Syahputra  
Operation Officer

**mandiri  
syariah**

KCP Panyabungan  
Jl. Willem Iskandar No. 115 B Panyabungan  
Telp (0636) 321500 (Hunting) 321616  
No. Fax (0636) 321617  
www.syariahmandiri.co.id

**SURAT KETERANGAN**

No. 17/159-03/090

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darwin Syahputra  
NIP : 098174339  
Jabatan : *Operation Officer*  
Unit Kerja : PT Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan

Menyatakan bahwa mahasiswi berikut ini:

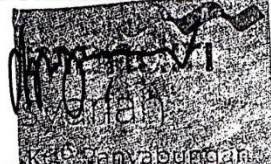
Nama : Sopyatul Wahidah  
NIM : 11 220 0035  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan

adalah benar telah melakukan riset atau penelitian di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Mei 2015

PT. BANK SYARIAH MANDIRI  
KCP PANYABUNGAN

  
Darwin Syahputra

*Operation Officer*

Panyabungan, 20 Mei 2015

### **SURAT KETERANGAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzi Abdullah Lubis  
Jabatan : Kepala Warung Mikro  
Unit Kerja : PT Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan


Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Sopiyaatul Wahidah  
NIM : 11 220 0035  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan.

Adalah benar telah melakukan riset sesuai dengan judul skripsi berupa wawancara langsung dengan pihak Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan serta nasabah yang datang ke kantor Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan.

Demikian surat keterangan ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PT BANK SYARIAH MANDIRI  
KCP PANYABUNGAN**

  
Fauzi Abdullah Lubis  
Kepala Warung Mikro

Panyabungan, 20 Mei 2015

### SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhsanuddin Lubis  
Jabatan : Assisten Analis Mikro  
Unit Kerja : PT Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan


Menyatakan bahwa mahasiswi berikut ini:

Nama : Sopiyyatul Wahidah  
NIM : 11 220 0035  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan.

Adalah benar telah melakukan riset sesuai dengan judul skripsi berupa wawancara langsung dengan pihak Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan serta nasabah yang datang ke kantor Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan.

Demikian surat keterangan ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT BANK SYARIAH MANDIRI  
KCP PANYABUNGAN

1/n  
  
Ikhsanuddin Lubis  
Assisten Analis Mikro



Panyabungan, 20 Mei 2015

### SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asna Dewi Siregar  
Jabatan : Administrasi Pembiayaan Mikro  
Unit Kerja : PT Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan

Menyatakan bahwa mahasiswi berikut ini:

Nama : Sopiyaatul Wahidah  
NIM : 11 220 0035  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan.

Adalah benar telah melakukan riset sesuai dengan judul skripsi berupa wawancara langsung dengan pihak Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan serta nasabah yang datang ke kantor Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan.

Demikian surat keterangan ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Panyabungan, 20 Mei 2015

### SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Damri Nasution  
Jabatan : Pelaksana *Marketing* Mikro  
Unit Kerja : PT Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan

Menyatakan bahwa mahasiswi berikut ini:

Nama : Sopiyaatul Wahidah  
NIM : 11 220 0035  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan.

Adalah benar telah melakukan riset sesuai dengan judul skripsi berupa wawancara langsung dengan pihak Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan serta nasabah yang datang ke kantor Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan.

Demikian surat keterangan ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan”, maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengobservasi tempat penelitian.
2. Mengobservasi para staf pembiayaan mikro BSM KCP Panyabungan.
3. Mengobservasi keadaan nasabah pembiayaan mikro.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan”, maka penulis membuat pedoman wawancara sebagai berikut :

### **A. Wawancara dengan staf pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan**

Nama :

Alamat :

Jabatan :

#### **Pertanyaan**

1. Apakah yang dimaksud dengan pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri?
2. Akad apasajakah yang digunakan dalam pembiayaan ini?
3. Apa tujuan pembiayaan ini dan kepada siapakah sasaran dari pembiayaan ini?
4. Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi oleh para calon nasabah pembiayaan mikro?
5. Bagaimana prosedur pelaksanaannya?
6. Apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu atau pihak bank dalam menentukan apakah nasabah ini layak atau tidak mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri?
7. Di Panyabungan ini, apakah pembiayaan mikro ini termasuk banyak peminatnya atau tidak?
8. Faktor apasajakah yang melatarbelakangi para nasabah melakukan pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan ini?

9. Apakah ada keunggulan dari produk pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri ini dibandingkan dengan produk pembiayaan di bank lain?
10. Apakah usaha yang pihak bank (dalam hal ini Bapak/Ibu staf pembiayaan mikro) agar nasabah tetap loyal atau setia pada produk yang Bapak/Ibu pasarkan?

**B. Wawancara dengan nasabah pembiayaan mikro BSM KCP Panyabungan**

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Umur :

**Pertanyaan**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan ini?
2. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui produk pembiayaan ini?
3. Apa alasan Bapak/Ibu lebih memilih Bank Syariah Mandiri dari pada bank lain?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah keunggulan Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan bank lain?
5. Produk apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan di Bank Syariah Mandiri ini?
6. Mengapa Bapak/Ibu memilih pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan ini?
7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai kualitas pelayanan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panyabungan ini?
8. Untuk penggunaan apa Bapak/Ibu melakukan pembiayaan mikro ini?

9. Selama Bapak/Ibu menjadi nasabah pembiayaan ini, apakah ada keluhan Bapak/Ibu, baik dari segi pelayanan maupun ketentuan yang ditetapkan dalam pelaksanaan pembiayaan ini?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : Sopiyatul Wahidah  
NIM : 11 220 0035  
Tempat/Tgl.Lahir : Babussalam, 27 Mei 1993  
Alamat : Babussalam, Kec. Marbau, Kab. Labuhanbatu Utara
- B. Nama Orang Tua
- Ayah : Muhammad Husni  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Alamat Ayah : Babussalam, Kec. Marbau, Kab. Labuhanbatu Utara  
Ibu : Nadiroh  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Ibu : Babussalam, Kec. Marbau, Kab. Labuhanbatu Utara
- C. Pendidikan
- SD : MIN Babussalam, tamat tahun 2005  
MTs : MTs Swasta Al-Washliyah Marbau, tamat tahun 2008  
MA : MA Swasta Al-Washliyah Marbau, tamat tahun 2011  
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2011

Padangsidempuan, Mei 2015  
Penulis,



Sopiyatul Wahidah  
NIM. 11 220 0035